

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut pandangan Plato dalam bukunya yang berjudul “Filsafah Plato”, dimana didalamnya terdapat sub bab tentang pandangan filosofis tentang manusia, ia mengatakan bahwasanya manusia merupakan ciptaan yang paling sempurna, manusia terdiri dari roh dan badan. Keduanya dipandang sebagai dua kenyataan yang mesti dibedakan dan dipisahkan. Plato juga menjelaskan mengenai realitas bahwasanya jiwa merupakan realitas manusia yang sesungguhnya. Manusia memiliki tubuh yang berubah dan tidak terpisahkan dengan indra. Semua yang manusia punya didasarkan pada tubuh, dan karena itu tidak dapat dipercaya. Namun, manusia memiliki jiwa yang abadi, sehingga jiwa ini menjadi dunia bagi akal.

Di dalam bukunya juga dijelaskan mengenai Metafisika Aristoteles, dimana menurut Martin Heidegger manusia selama hidupnya selalu melakukan perjalanan untuk mencari dan memahami tentang realitas hidup, dan kematian yang bisa menghentikannya. Melalui pernyataannya ini sangat jelas bahwa manusia selama hidupnya melakukan penziarahan, guna mendapatkan kepuasan di dalam dunia. Sebagai makhluk yang memiliki akal budi, manusia seharusnya bisa melakukan apa yang baik bagi dirinya maupun bagi orang yang ada di sekitarnya.

Apabila berbicara soal agama, kematian sudah pasti bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa, karena kematian merupakan sebuah takdir dan sudah dijelaskan dalam QS. Al-Imran Ayat 195 yang artinya “Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati”. Namun apabila berbicara tentang ilmiah sebenarnya kematian ini bisa bersumber dari mana saja seperti kecelakaan, pembunuhan, bahkan kematian juga bisa berasal dari penyakit.

Penyebab penyakit sangatlah beragam mulai dari pola makan yang tidak beraturan, kurangnya tidur yang cukup, dehidrasi, stres, kebiasaan merokok, mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter, kurang asupan bergizi, kondisi kesehatan medis, serta jarang berolahraga. Dr. Abdurrahman Wahid pernah mengatakan bahwasanya apabila manusia ingin menjadi manusia yang seutuhnya, maka manusia perlu memberikan sedikit ruang gerak baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Melalui pernyataan ini dapat disimpulkan bahwasanya manusia perlu melakukan aktivitas yang bisa melatih badan dan jiwa melalui olahraga dan olah jiwa melalui meditasi.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan olahraganya, di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 50 cabang olahraga, mulai dari basket, sepakbola, bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan, voli, panahan, renang, dan lain-lain. Dari sekian banyaknya cabang olahraga yang ada di Indonesia, terdapat satu cabang olahraga yaitu Pencak Silat yang merupakan budaya warisan dari nenek moyang.

Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional khas Indonesia yang menggabungkan gerak dasar bela diri dengan gerak bela diri yang sempurna dan berasal dari rohani. Pencak silat ini pada awalnya berkembang dari kemampuan asli suku di Indonesia dan digunakan sebagai berburu dan perang yang menggunakan alat seperti parang, perisai, dan tombak. Para suku asli tanah air ini dulu menciptakan gerakan silat yang bersumber langsung dari gerakan para binatang untuk dapat bertahan hidup di hutan. Menginjak abad-14, pencak silat mulai berkembang dengan pesat hingga mencapai seluruh Nusantara. Seni bela diri ini dibawa dijadikan sebagai bahan latihan di spiritual di berbagai pesantren oleh para penyebar ajaran agama islam. Kemudian seiring berkembang nya zaman pencak silat mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga terciptanya sebuah gerakan-gerakan seperti pukulan, tendangan, bahkan kuncian, selain itu pencak silat mulai membentuk sebuah organisasi satuan yang dinamai IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa) yang sudah mendunia.

Berdasarkan catatan PB IPSI jumlah perguruan pencak silat yang sudah terbentuk memiliki jumlah yang fantastis yaitu mencapai 840 perguruan yang tersebar di seluruh Indonesia. 6 diantara perguruan terbesar yang ada di Indonesia yaitu Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT), IKS PI Kera Sakti, Tapak Suci, Pagar Nusa, Perisai Diri, serta Merpati Putih.

Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong (PPS Betako Merpati Putih) merupakan beladiri yang berasal dari kerajaan mataram. Merpati Putih sendiri memiliki singkatan yaitu “ Mersudi Patitising Tindak Pusakane Titising Hening” yang memiliki arti yaitu Mencari Sampai Mendapatkan Kebenaran dengan Ketenangan. Dimana makna ini memiliki sebuah esensi yaitu setiap anggota merpati putih diharapkan dapat menyelaraskan antara hati dan pikiran untuk menciptakan sebuah ketenangan tersebut.

Tujuan dari PPS Betako Merpati Putih ini adalah salah satu warisan ilmu bela diri karya nenek moyang Indonesia asli, dan berhaluan untuk menempa kepribadian anggota-anggotanya supaya berwatak dan berkebudian luhur, berbudi, kuat, harmonis, dinamis, serta patriotis, sesuai filsafat Indonesia yaitu Pancasila, diantara manfaat yang terdapat dalam perguruan ini diantaranya adalah meningkatkan sistem imun tubuh, meningkatkan kebugaran fisik, melatih kecerdasan emosional dan intelektual, serta ikut dalam upaya melestarikan budaya bangsa asli indonesia.

PPS Betako Merpati Putih memiliki berbagai jenis kegiatan atau aktifitas diantaranya yaitu latihan tata gerak, latihan olah nafas, ujian kenaikan tingkat, tradisi, serta rapat pengurus anggota pusat.



Gambar 1. 1. Buku Filsafat Plato yang berisi Pandangan Filosofis tentang manusia

Sumber : Jurnal harian UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1.2. Rumusan Masalah

PPS Betako Merpati Putih memiliki berbagai macam aktifitas seperti latihan tata gerak, latihan olah nafas, ujian kenaikan tingkat, tradisi, dan rapat pengurus pusat padepokan. Dari tinjauan aktifitas serta jumlah anggota perguruan yang banyak, namun ruang yang tersedia di padepokan pusat belum memadai maka dari itu perlu dilakukan adanya perancangan arsitektur dengan pendekatan kontekstual yang ada sehingga bisa menyediakan sebuah ruang yang dapat digunakan oleh seluruh anggota perguruan yang berskala banyak.



Gambar 1. 2. Padepokan Pusat PPS Betako Merpati Putih

Sumber : Google

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam terkait perguruan PPS Betako Merpati Putih.

1.4. Sasaran Penelitian

Selain memperdalam tentang PPS Betako Merpati Putih, penelitian ini juga memperdalam tentang aktifitas yang ada, kemudian menemukan permasalahan yang ada,

sehingga bisa dilakukan analisis dan perancangan untuk mewadahi seluruh aktifitas yang ada pada perguruan pencak silat ini.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini khususnya bagi mahasiswa arsitektur adalah untuk mengetahui bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan kontekstual, selain itu penelitian ini juga bisa memberikan edukasi tentang bagaimana cara menjaga kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya dalam cabang olahraga pencak silat.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu lingkup substansial dan lingkup spasial. Ruang lingkup substansial mencakup Padepokan Silat Merpati Putih secara keseluruhan. Sedangkan lingkup spasial dari Padepokan ini terbatas pada wilayah Kota Yogyakarta.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Observasi, dengan tujuan untuk penggalan informasi tentang PPS Betako Merpati Putih dan permasalahan yang ada didalamnya, yang dimana observasi ini dilakukan secara langsung, maupun mencari referensi yang ada pada internet untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Menganalisa, meninjau terkait permasalahan yang ada kemudian menganalisa nya untuk kemudian dirumuskan dalam sebuah temuan.
- c) Melakukan perancangan setelah pengumpulan informasi, dan tahap penganalisaan ini sudah selesai dilakukan.

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika atau kerangka dalam pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari berbagai uraian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang lingkup, Metode penelitian dan sistematika pembahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian literatur tentang Padepokan Pencak Silat secara garis besar, dan Padepokan PPS Betako Merpati Putih secara spesifik kemudian membahas berbagai aspek mengenai isu yang ada, hingga study preseden.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Bab ini berisi mengenai tinjauan objek perancangan, Tinjauan Lokasi dan Lahan Objek, serta Tinjauan Pengguna Objek.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pengumpulan data yang telah diperoleh dari referensi internet, maupun observasi lapangan langsung. Pada kesimpulan ini terdapat beberapa analisis dari data yang telah dikumpulkan, selain itu pada bab ini juga terdapat batasan dari perencanaan perancangan awal yang kemudian terdapat pengembangan dari perancangan sebelumnya yang menjadi dasar untuk perancangan Tugas Akhir (TA). Terakhir dalam bab ini terdapat anggapan penulis dari hasil olah data yang telah dilakukan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi uraian tentang pendekatan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A), pada LP3A ini berisi pendekatan aktivitas pelaku dan kebutuhan ruang dari aktivitas pelaku, pengelompokan ruang, besaran ruang dan pendekatan konsep perancangan.